

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) oleh Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SD International Islamic School PSM Kediri)” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menempatkan kondisi alamiah sebagai latar utama penelitian, sehingga sering disebut sebagai pendekatan *naturalistik*.⁸⁸ Berlandaskan pandangan postpositivisme, metode ini memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik atau triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Alur berpikir yang digunakan bersifat induktif, di mana peneliti berangkat dari fakta-fakta khusus di lapangan untuk memahami sebuah fenomena secara utuh.⁸⁹

Adapun jenis pada penelitian ini adalah penelitian naratif. Penelitian naratif merupakan salah satu jenis dari penelitian kualitatif. Penelitian naratif adalah studi tentang pengalaman, yang mempelajari pengalaman individu maupun kelompok. Pengalaman suatu individu maupun kelompok dapat dijadikan sebagai penelitian naratif, akan tetapi pengalaman disini adalah sesuatu yang dapat diambil manfaatnya.⁹⁰ Meskipun bentuk penelitian ini adalah naratif, peneliti juga mengidentifikasi isu-isu yang terkait.⁹¹ Dalam penelitian ini mengidentifikasi kemudahan, kesulitan, atau masalah penting lain yang dihadapi informan. peneliti mengambil fokus atau rumusan masalah terkait dengan peluang dan tantangan yang dihadapi informan selama memanfaatkan AI dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memposisikan peneliti bukan sekadar sebagai pengamat, melainkan sebagai alat penelitian itu sendiri atau *human instrument*.

⁸⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”, *Bandung: Alfabeta*, 2019, 296.

⁸⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”, 9.

⁹⁰ Ummi Mutiah, Sri Murhayati, “Penelitian Naratif”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2025, 13001.

⁹¹ Ummi Mutiah, Sri Murhayati, “Penelitian Naratif”, 13006.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data yang relevan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹²

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), terus berubah, dan tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Walaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif (*the researcher is the key instrumen*) harus mampu beradaptasi dengan dinamika lapangan guna mengeksplorasi kedalaman realitas yang digunakan.⁹³

Dalam kapasitasnya sebagai instrumen kunci serta pengumpul data utama, peneliti melakukan observasi langsung dengan mendatangi informan di lokasi penelitian. Peneliti hadir secara fisik di SD Islamic International School PSM Kediri untuk mengumpulkan data yang relevan. Dalam proses ini, peneliti harus mampu beradaptasi dengan perubahan situasi di lokasi seperti perubahan kebijakan internal guna menggali kebenaran secara mendalam sehingga peneliti memperoleh makna bukan sekedar data. Peneliti harus bersikap hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data untuk memastikan bahwa data yang terjaring memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar keabsahan data kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

⁹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", 222.

⁹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", 223.

Peneliti memilih SD Islamic International School PSM Kediri sebagai tempat untuk menggali data terkait pemanfaatan teknologi AI dalam perencanaan pembelajaran PAI. Adapun profil lembaga sebagai berikut:

Islamic International School PSM Kediri Berlokasi di Desa Grogol, tepatnya di Jalan Madura No. 10, Kabupaten Kediri, Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) hadir sebagai bagian dari jaringan pendidikan Yayasan Perguruan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien (YPI PSM). Sekolah ini menjadi representasi dari upaya yayasan dalam menghadirkan pendidikan berkualitas yang memadukan tradisi pesantren dengan wawasan global di wilayah Kediri dan sekitarnya.⁹⁴

IIS PSM Kediri hadir dengan layanan pendidikan yang berjenjang, melayani peserta didik mulai usia dini (KB dan TK) hingga tingkat pendidikan dasar dan menengah (SD dan SMP). Perjalanan sekolah ini dimulai secara resmi pada 27 April 2012, Pengesahan dan peresmian sekolah ditandatangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Pendidikan Singapura, CEO Temasek Foundation Singapura serta dihadiri oleh para pengusaha dari Jawa Timur dan kota-kota besar di seluruh Indonesia. Sebagai lembaga yang lahir dari gagasan Dr. (Hc.) Dahlan Iskan dan Ir. H. Mir'atul Mu'minin, M.M., IIS PSM terus memperkuat kualitas tata kelolanya melalui kerja sama erat dengan Madrasah Irsyad Zuhri Al Islamiyah Singapura.

Berikut adalah visi dan misi SD Islamic International School PSM Kediri.

a. Visi Sekolah

“Model School In Educating Indonesian Young Generation With The Global Mind and Islamic Value” (Sekolah teladan dalam mencetak generasi muda Indonesia yang berwawasan global dan mengamalkan nilai-nilai islami).

b. Misi Sekolah

- 1) Menggabungkan ilmu, amal, taqwa sebagai landasan utama pembentukan karakter siswa.

⁹⁴ SD Islamic International School PSM Kediri, *Data Sekolah SD Islamic International School PSM Kediri*, <https://iispsmkediri.sch.id/>. Diakses Pada Tanggal 22 April 2026.

- 2) Mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*), pembelajaran interaktif (*Interactive Learning*) dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) serta pembelajaran berdasar pada kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) secara holistik.
- 3) Mengaplikasikan pendidikan yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan agama sehingga dapat membentuk siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah.
- 4) Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Menerapkan kebiasaan hidup mandiri dan mendorong siswa menjadi wirausahawan (*Entrepreneur*) sukses di masa yang akan datang.
- 6) Menyiapkan siswa untuk menjadi pemimpin-pemimpin terhadap dirinya sendiri dan pemimpin keluarga, masyarakat, agama, negara serta dunia.

Alasan utama pemilihan lokasi ini adalah adanya pembeda atau keunikan pada integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana guru PAI di sekolah tersebut secara aktif memanfaatkan teknologi AI. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, mengingat praktik tersebut merupakan sebuah progresivitas yang belum umum ditemukan di sekolah-sekolah lain khususnya di jenjang sekolah dasar yang sempat peneliti kunjungi, sehingga mendorong keinginan kuat untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pemanfaatan AI.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam buku yang ditulis Moelong, “sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan, sementara data pelengkap seperti dokumen dianggap sebagai tambahan”.⁹⁵ Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menempatkan wawancara dan observasi sebagai instrumen utama pengumpulan data. Data yang diperoleh dari informan diperkuat dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen relevan di lapangan.

1. Data Primer

⁹⁵ Lexy J Moelong, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 5, 2016, 157.

Data primer merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti.⁹⁶ Dengan pengertian lain, sumber data primer adalah sumber utama yang diperoleh melalui wawancara dengan informan serta pengamatan langsung sebuah tindakan atau observasi.⁹⁷ Pada penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan pihak yaitu guru PAI SD International Islamic School PSM Kediri sebagai otoritas informasi merujuk pada narasumber yang paling tahu dan relevan mengenai topik penelitian ini yaitu pemanfaatan AI.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi pendukung dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, selain dari hasil wawancara dan observasi.⁹⁸ Merujuk pada pandangan Sugiyono, data sekunder mencakup berbagai bentuk informasi yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, baik berupa catatan tertulis maupun rekaman multimedia seperti foto dan video. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual dan administratif yang melengkapi hasil wawancara serta observasi, sehingga setiap fenomena yang diteliti memiliki bukti yang kuat. Pada penelitian ini, data sekunder berupa catatan tertulis maupun rekaman multimedia guru PAI SD International Islamic School PSM Kediri mengenai pemanfaatan AI. Adapun informasi sumber data dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1. Tabel Indikator Fokus Penelitian

⁹⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”, 296.

⁹⁷ Lexy J Moelong, “Metodologi Penelitian Kualitatif.”157.

⁹⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.”, 296.

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Sub Aspek yang di teliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islamic International School PSM Kediri	1. Jenis Platform AI yang Digunakan 2. Prosedur/Alur Pemanfaatan	1. Jenis Platform AI yang Digunakan a. AI Chat dan Assistant b. AI Video Generators c. AI Audio Editing d. AI Image Generators e. AI Presentations Tools 2. Prosedur/Alur Pemanfaatan (Langkah-langkah guru mulai dari pemberian perintah (<i>prompting</i>)/ pengeditan, verifikasi hasil AI, hingga finalisasi rencana pembelajaran.)	1. Guru PAI 2. Dokumen 3. Observasi (melihat cara guru bekerja)	1. Wawancara 2. Dokumen 3. Observasi
2.	Apa saja komponen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) di SD Islamic International School PSM Kediri	1. Informasi Umum 2. Komponen inti 3. Lampiran	1. Informasi Umum a. Modul Identitas b. Kompetensi Awal c. Profil Pelajar Pancasila d. Sarana dan Prasarana e. Sasaran peserta didik f. Model Pembelajaran 2. Komponen inti a. Tujuan Pembelajaran	1. Observasi Menyusun perencanaan 2. Guru PAI 3. Modul Ajar	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

			b. Pemahaman Bermakna c. Pertanyaan Tematik d. Kegiatan Pembelajaran e. Asesmen f. Pengayaan dan Remedial 3. Lampiran a. LKPD b. Bahan Bacaan c. Glosarium d. Daftar Pustaka		
3.	Apa saja peluang dan tantangan guru dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islamic International School PSM Kediri	1. Peluang 2. Tantangan	1. Peluang a. Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran b. Pembelajaran Adaptif dan Berbasis Data c. Meningkatkan Akses dan <i>Inklusivitas</i> Pendidikan d. Pengembangan Kurikulum dan Materi Ajar yang lebih Responsif e. Peningkatan Profesionalisme Guru dan Efisiensi Administratif 2. Tantangan a. Kesenjangan Infrastruktur dan Akses Teknologi b. Keterbatasan Literasi Digital c. Kurangnya Etika Penggunaan AI	1. Observasi proses pembelajaran sebagai pelaksanaan dari perencanaan 2. Guru PAI 3. Dokumen Perencanaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

			d. Ketergantungan Berlebihan terhadap Teknologi e. Keterbatasan Aspek Kemanusiaan		
--	--	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan sebuah penelitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan, karena pada dasarnya tujuan penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Pemahaman yang mendalam mengenai teknik ini menjadi syarat mutlak agar data yang terkumpul sesuai dengan standar data yang ditetapkan. pengumpulan data terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.⁹⁹

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Sebagaimana ditegaskan oleh Nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja dengan berpijak pada data faktual yang merefleksikan dunia nyata, di mana data tersebut diperoleh melalui proses pengamatan yang disiplin. Dalam perkembangannya, observasi tidak lagi terbatas pada indra manusia semata, melainkan telah diperkuat oleh alat bantu canggih yang mampu menjangkau objek-objek di luar batas penglihatan normal, mulai dari partikel terkecil hingga benda-benda luar angkasa yang jauh.¹⁰⁰

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

⁹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.", 225.

¹⁰⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.", 226.

Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih jenis observasi tidak terstruktur karena menyadari bahwa realitas pemanfaatan AI di sekolah merupakan hal yang kompleks dan terus berkembang. Teknik ini dilakukan tanpa persiapan sistematis yang kaku mengenai objek amatan, sehingga peneliti dapat bersikap lebih adaptif terhadap temuan baru di lokasi penelitian. Alih-alih menggunakan instrumen yang telah baku, peneliti hanya menggunakan panduan berupa garis besar atau rambu-rambu pengamatan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengeksplorasi setiap tindakan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi AI secara lebih alami dan mendalam.¹⁰¹

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memahami fenomena dari sudut pandang informan secara mendalam, melampaui apa yang sekadar tampak dalam observasi. Teknik ini bersandar pada keyakinan pribadi dan pengetahuan mandiri responden, sehingga peneliti dapat menangkap realitas subjektif yang dirasakan. Merujuk pada pandangan Esterberg, terdapat berbagai wawancara yang dapat digunakan yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁰²

Jenis wawancara yang diterapkan dalam studi ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Meskipun peneliti memiliki pedoman wawancara, pelaksanaannya tidak dibatasi oleh urutan pertanyaan yang ketat. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menemukan permasalahan dan peluang secara lebih transparan melalui pendapat serta ide-ide kreatif dari informan. Dalam prosesnya, peneliti menitikberatkan pada kemampuan mendengarkan secara aktif dan pencatatan yang mendalam guna memastikan setiap poin pemikiran yang dikemukakan oleh informan dapat terekam dengan akurat.¹⁰³

¹⁰¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.", 228.

¹⁰² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.", 233 .

Wawancara semi-terstruktur dimulai dengan topik yang tercakup dalam pedoman wawancara. Pedoman ini bukanlah daftar pertanyaan yang kaku seperti dalam penelitian kuantitatif. Urutan pertanyaan dapat berbeda bagi setiap partisipan, tergantung pada alur wawancara dan respons individu. Meskipun demikian, pedoman wawancara memastikan bahwa peneliti dapat mengumpulkan tipe data yang serupa dari setiap partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumen dipandang sebagai jejak sejarah yang mampu memberikan konteks tambahan bagi sebuah penelitian kualitatif. Keberadaannya bisa bermacam-macam, mulai dari tulisan seperti sejarah kehidupan dan kebijakan institusi, hingga gambar seperti foto dan film dokumenter. Dalam penelitian ini, studi dokumen berperan sebagai pendukung utama untuk memvalidasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian akan jauh lebih tepercaya apabila didukung oleh bukti-bukti nyata seperti sejarah pribadi, catatan kerja, maupun karya seni dan akademik yang telah dihasilkan oleh subjek penelitian. Gabungan data ini memastikan potret realitas yang dihasilkan menjadi lebih utuh.¹⁰⁴

Dalam menghimpun data sekunder, peneliti menggunakan instrumen check-list sebagai panduan untuk memastikan seluruh variabel yang dibutuhkan terkumpul dengan akurat. Dokumen yang menjadi fokus utama meliputi profil sekolah yang mencakup aspek identitas, visi-misi, serta kondisi objektif sumber daya manusia dan sarana prasarana di SD IIS PSM Kediri. Selain data profil, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung yang merepresentasikan praktik pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI. Dokumen tersebut mencakup modul ajar, perangkat media pembelajaran, serta seluruh komponen perencanaan yang menunjukkan bagaimana teknologi AI dimanfaatkan oleh guru di lapangan.

¹⁰⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.", 240.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan, “analisis data adalah proses mempelajari dan mensintesis secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan agar hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain”. Sedangkan menurut Spradley, “analisis data pada jenis penelitian apapun merupakan suatu cara berpikir yang melibatkan pengujian terhadap sesuatu secara sistematis untuk mengidentifikasi bagian-bagian dan hubungannya. Hubungan antara bagian-bagian dan hubungan diantara keseluruhan dapat disederhanakan untuk menemukan suatu pola atau model.”¹⁰⁵

Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan menyusun hasil temuan lapangan ke dalam kategori-kategori yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Peneliti melakukan sintesis informasi dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul untuk kemudian menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan reduksi data guna menyaring informasi yang relevan, menyajikannya secara terstruktur, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang menggambarkan pemanfaatan AI oleh guru di SD IIS PSM Kediri.

Berikut adalah penjelasan mengenai model analisis data Miles dan Huberman:¹⁰⁶

1. Reduksi Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Proses ini melibatkan aktivitas merangkum dan memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, sehingga tema dan pola dari hasil temuan dapat terlihat dengan jelas. Reduksi data dilakukan untuk mengubah data lapangan yang kompleks menjadi informasi yang lebih sederhana dan sistematis. Hal ini tidak hanya mempermudah peneliti dalam memahami gambaran utuh penelitian, tetapi juga sangat membantu saat peneliti perlu melakukan pencarian kembali data tertentu.

¹⁰⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.”, 244.

¹⁰⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.”, 246.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau *display data*. Melalui tahap ini, temuan lapangan disusun ke dalam pola hubungan yang jelas sehingga data menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami. Meskipun penelitian kualitatif memungkinkan penyajian data dalam bentuk bagan atau skema, peneliti memilih teks narasi sebagai metode penyampaian yang paling utama. Penyajian data yang sistematis tidak hanya membantu peneliti dalam memahami dinamika pemanfaatan AI di sekolah secara utuh, tetapi juga mempermudah proses perencanaan kerja dan penarikan kesimpulan pada tahap akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam studi kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah terungkap sebelumnya, baik berupa gambaran objek yang jelas maupun pola hubungan antar-kategori. Sifat dari kesimpulan ini sangat bergantung pada realitas di lapangan; ia bisa bersifat sementara jika dukungan buktinya masih lemah, namun akan menjadi kesimpulan tetap yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten. Melalui proses verifikasi yang berulang, peneliti memastikan bahwa hasil akhir mengenai pemanfaatan AI di sekolah benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada ketepatan peneliti dalam memotret kenyataan di lapangan. Temuan penelitian dianggap valid apabila laporan yang disusun oleh peneliti sejalan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diamati. Untuk mencapai standar validitas tersebut, peneliti harus meminimalisir subjektivitas agar informasi yang disajikan merupakan gambaran nyata dari lokasi penelitian, tanpa ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan fakta di lokasi penelitian.¹⁰⁷ Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹⁰⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.", 268-269.

peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹⁰⁸

Guna menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan metode triangulasi yang melibatkan pengecekan data secara komprehensif. Proses ini dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber, menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, peneliti dapat memvalidasi apakah data yang diperoleh dari guru PAI selaras dengan realitas yang ditemukan saat observasi kelas maupun bukti fisik dalam dokumen perencanaan pembelajaran, sehingga dihasilkan data yang benar-benar tepercaya.¹⁰⁹

1) Triangulasi Sumber.

Dalam penelitian ini, kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa pihak terkait. Peneliti tidak mencari nilai tengah dari data tersebut, melainkan melakukan narasi deskriptif untuk mengidentifikasi mana pandangan yang sejalan dan mana yang bersifat unik dari tiap sumber. Sebagai langkah penguatan, setiap kesimpulan yang dirumuskan oleh peneliti dikonfirmasi kembali kepada para informan melalui teknik *member check*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud asli yang disampaikan oleh para narasumber di sekolah.

2) Triangulasi Teknik

diterapkan peneliti untuk mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama namun dengan cara yang beragam. Dalam hal ini, hasil wawancara mengenai pemanfaatan AI akan dibandingkan dengan temuan dari pengamatan langsung dan bukti dokumen yang ada. Jika pengujian melalui berbagai teknik ini menghasilkan data yang bervariasi, peneliti akan menindaklanjutinya dengan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran informasi tersebut. Proses ini mengakomodasi

¹⁰⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.", 270.

¹⁰⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.", 273.

kemungkinan bahwa setiap data benar adanya, mengingat realitas di lapangan dapat dipahami melalui perspektif yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diterapkan untuk menguji konsistensi data dalam situasi yang berbeda-beda. Peneliti menyadari bahwa faktor waktu, seperti pengambilan data di pagi hari saat narasumber masih memiliki konsentrasi tinggi, dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Guna memastikan keabsahan tersebut, peneliti melakukan pengecekan ulang melalui berbagai teknik pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Jika terdapat perbedaan hasil, peneliti akan melakukan penggalian data secara berulang hingga ditemukan kepastian informasi. Langkah ini diambil untuk menjamin bahwa data mengenai pemanfaatan AI yang diperoleh benar-benar stabil dan tidak bersifat situasional.